

BABI

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu tujuan dari berdirinya perusahaan ialah memperoleh keuntungan. Perusahaan dapat menggunakan keuntungan (laba) yang diperoleh untuk menjalankan serta mengembangkan kegiatan ekonominya. Laba diperoleh dari selisih antara penjualan barang atau jasa perusahaan dengan biaya yang dikeluarkan perusahaan pada saat proses produksi barang atau jasa tersebut. Laba perusahaan akan disajikan pada laporan keuangan setiap periodenya. Semua data yang disajikan dalam laporan keuangan, harus data yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Fokus utama dari para investor dalam menilai perusahaan ialah melalui laba, laba yang relatif tinggi akan menjadi poin lebih bagi perusahaan. Laba yang diperoleh perusahaan hasilnya tinggi, maka para investor mengharapkan pengembalian dana yang tinggi pula. Hal tersebut merupakan konsentrasi utama manajemen dalam menjalankan perusahaan. Tekanan akan harapan investor tersebut dapat mendorong manajemen untuk menyajikan laba yang lebih tinggi daripada laba sesungguhnya.

Laba suatu perusahaan harus memiliki kualitas yang tinggi, yang berarti laba tersebut dapat menunjukkan informasi mengenai kinerja ekonomi dan nilai pasar perusahaan tersebut yang sebenarnya, sehingga tidak menyesatkan pihak pengguna laporan keuangan. Kualitas laba yang semakin baik maka menunjukkan adanya konsistensi perusahaan dalam mendapatkan laba perusahaan mereka (Aderman dkk., 2022).

Laba dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan evaluasi kinerja perusahaan. Laba yang dilaporkan harus memiliki kualitas yang tinggi, kualitas yang dimaksud ialah keakuratan dari laba tersebut. Berkaca dari kasus skandal manipulasi laporan keuangan yang terjadi di PT Asuransi Jiwasraya (Persero), Menteri BUMN Erick Thohir menilai masih banyak perusahaan BUMN yang berani melakukan tindakan mempercantik laporan keuangan atau yang dikenal dengan *window dressing* (CNBC Indonesia, 2020). Tindakan tersebut dilakukan untuk mempercantik laporan keuangan supaya terlihat perusahaan dapat menghasilkan keuntungan. Semakin tingginya nilai keuntungan yang dapat dihasilkan perusahaan diharapkan akan dapat menarik perhatian para investor meskipun keuntungan tersebut fana. Oleh sebab itu dalam menilai perusahaan tidak hanya dilihat melalui besar kecilnya laba atau keuntungan yang dihasilkan, penting pula menilai dari segi kualitas atau keakuratan laba tersebut, semakin berkualitas laba yang dimiliki maka akan semakin akurat pula laba tersebut.

Laba merupakan hal yang memiliki keterkaitan dengan *future earning* dalam kegiatan investasi (Indrarini, 2019). Tujuan dari para investor melakukan investasi pada perusahaan ialah untuk memperoleh *future earning*, oleh karena itu dalam melakukan kegiatan investasi para investor perlu memastikan bahwa laba perusahaan tersebut memiliki kualitas serta keakuratan. Laba yang akurat, berkualitas serta berkelanjutan akan memberi hasil yang sesuai dengan harapan investor. Menilai keberlanjutan laba perusahaan dalam kegiatan investasi dapat dilakukan dengan menilai *Investment Opportunity*

Set yaitu kesempatan untuk menjadikan investasi sebagai peluang dalam mendapatkan keuntungan dan meningkatkan pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang (Dachi & Herawaty, 2017). Semakin tinggi *investment opportunity set*, maka semakin tinggi pula kesempatan perusahaan dalam memperoleh laba di masa depan. Lain hal jika IOS perusahaan rendah, kemungkinan besar manajemen tidak akan melaporkan keadaan perusahaan yang sebenarnya, karena dianggap perusahaan tidak memiliki kesempatan investasi yang menguntungkan di masa depan, maka dari itu kesempatan investasi ini mempengaruhi dalam kualitas laba suatu perusahaan.

Kualitas laba juga dapat dipengaruhi oleh konservatisme akuntansi yang merupakan model pelaporan yang dilakukan karena adanya persepsi tidak optimis yang disebabkan oleh keadaan yang tidak tentu (Maulia & Handoyo, 2022). Pengakuan biaya dan hutang dilakukan lebih dulu jika terdapat kemungkinan terjadinya kerugian sedangkan pengakuan pendapatan dan aset hanya dapat diakui saat pendapatan dan aset tersebut benar-benar terealisasi. Konservatisme akuntansi dapat mencegah terjadinya penggelembungan laba oleh perusahaan dan membantu penyajian laporan keuangan sehingga dapat menghasilkan laba yang berkualitas tanpa adanya rekayasa (Yudawan & Subowo, 2016). Konservatisme dapat mempengaruhi kualitas laba perusahaan.

Kualitas atau keakuratan laba yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dijaga dengan rutin melakukan monitoring. Monitoring ini juga merupakan upaya untuk

meningkatkan kinerja perusahaan. Kegiatan monitoring ini dapat dilakukan oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan. Salah satu contoh pihak eksternal ialah para investor yang menanamkan sahamnya pada perusahaan. Investor tidak hanya badan perorangan, ada pula investor dari badan institusi atau lembaga. Kepemilikan institusional (*Intitutional ownership*) ialah kepemilikan saham oleh institusi seperti perusahaan perbankan, perusahaan asuransi, lembaga maupun perusahaan lainnya. Minimnya konflik keagenan antara pemilik saham dan manajemen, akan membuat manajemen memberikan kinerja perusahaan yang maksimal dan sebaik mungkin, sehingga menyajikan laporan keuangan yang akurat dan sesuai dengan keadaan untuk meningkatkan kualitas laba perusahaan.

Kepemilikan institusional pada suatu perusahaan dapat melakukan monitoring terhadap manajemen dalam upaya meningkatkan kinerja perusahaan sehingga menghasilkan laba yang berkualitas (Dewi dkk., 2020). Berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu, menurut Noor Yudawan dan Subowo (2016) kualitas laba dipengaruhi secara parsial oleh konservatime akuntansi sedangkan IOS tidak dapat berpengaruh secara parsial terhadap kualitas laba. Berbeda dengan pengaruh secara parsial, konservatisme akuntansi dan IOS dapat memberikan pengaruh secara simultan terhadap kualitas laba. Bedasarkan hasil penelitian Barugamuri Dachi dan Vinola Herawaty (2017) IOS juga tidak berpengaruh secara parsial terhadap kualitas laba sedangkan kepemilikan institusional berpengaruh secara parsial terhadap kualitas laba. Hasil dari penelitian I Gusti Ayu Satria Dewi, I Dewa

Made Endiana dan Putu Edy Arizona (2020) menyebutkan bahwa IOS secara parsial dapat mempengaruhi kualitas laba sedangkan Kepemilikan institusional tidak. Berbeda dengan hasil penelitian Aderman, Ethika dan Meihendri (2022) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh secara parsial terhadap kualitas laba sedangkan konservatisme akuntansi tidak. Hasil penelitian dari Riztia Maulia dan Irwanto Handoyo (2022) menyatakan bahwa kepemilikan institusional dan IOS tidak berpengaruh secara parsial terhadap kualitas laba sedangkan konservatisme akuntansi berpengaruh secara parsial terhadap kualitas laba. Hasil yang tidak konsisten dari penelitian-penelitian terdahulu yang mendasari dilakukannya penelitian ini.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan objek perusahaan yang berbeda dari penelitian sebelumnya. Perusahaan yang digunakan sebagai objek penelitian yaitu perusahaan perkebunan dan tanaman pangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, perusahaan tersebut digunakan karena belum ada penelitian mengenai kualitas laba yang menggunakan perusahaan tersebut. Perusahaan perkebunan dan tanaman pangan juga termasuk dalam tiga besar perusahaan sektor komoditas utama ekspor nonmigas Indonesia yang ikut berkontribusi dalam pertumbuhan ekonomi nasional (Badan Pusat Statistik, 2022).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan guna menganalisis pengaruh *Investment Opportunity Set*, konservatisme akuntansi dan institutional

ownership terhadap kualitas laba perusahaan perkebunan dan tanaman pangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 hingga 2021. Berikut rumusan masalah yang diteliti dalam bentuk pertanyaan penelitian :

1. Apakah *investment opportunity set* dapat mempengaruhi kualitas laba perusahaan perkebunan dan tanaman pangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2021 ?
2. Apakah konservatisme akuntansi dapat mempengaruhi kualitas laba perusahaan perkebunan dan tanaman pangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2021 ?
3. Apakah *institutional ownership* dapat mempengaruhi kualitas laba perusahaan perkebunan dan tanaman pangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2021 ?
4. Apakah *investment opportunity set*, konservatisme akuntansi dan *institutional ownership* secara bersama-sama dapat mempengaruhi kualitas laba perusahaan perkebunan dan tanaman pangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2021 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh bukti empiris serta untuk :

1. Mengetahui pengaruh dari *investment opportunity set* terhadap kualitas laba perusahaan perkebunan dan tanaman pangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2021.
2. Mengetahui pengaruh dari konservatisme akuntansi terhadap kualitas laba perusahaan perkebunan dan tanaman pangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2021.

3. Mengetahui pengaruh dari *institutional ownership* terhadap kualitas laba perusahaan perkebunan dan tanaman pangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2021.
4. Mengetahui pengaruh dari *investment opportunity set*, konservatisme akuntansi dan *institutional ownership* secara bersama-sama terhadap kualitas laba perusahaan perkebunan dan tanaman pangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2021.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak diantaranya :

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan perusahaan.

2. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan menambah pengetahuan, bukti-bukti empiris dari kajian. Serta diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya.

3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu sarana informasi untuk menambah pengetahuan serta dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi masyarakat yang akan menanamkan modal pada perusahaan di BEI.

Halaman ini sengaja dikosongkan